

PENYEBARAN PENYAKIT MALARIA PASCA BENCANA DI DESA HAMPARAN PERAK, KAB. DELI SERDANG, KEC. HAMPARAN PERAK TAHUN 2020

Nur Ajaziyah¹, Yuni Sonata,^{T2} Cut Nadzwa. L³, Nurhaida Br.Kaban ⁴, Yulia Safitri, Pratiwi Syah Putri⁶, Nazla Hanifah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FLORA

Email:nurajaziyah71@gmail.com¹,tyunisonata@gmail.com²,cutnazdwa163@gmail.com³,nurhaidakaban@gmail.com⁴,fatlipi2t@gmail.com⁵,pratiwi.2188@gmail.com⁶,nzlhanifah@gmail.com⁷

ABSTRAK

Kesehatan Manusia sangat tergantung pada interaksi antara manusia dan aktivitasnya dengan lingkungan fisik, kimia, serta biologi. infeksi malaria dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di masyarakat merupakan interaksi dinamis antara paktor host. Malaria adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh sporozoa genus plazodium di tularkan oleh nyamuk spesies Anopeles. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang malaria di Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah non probability sampel yaitu purposive sampling jumlah sampel sebanyak 52 orang. Data diperoleh dengan menggunakan lembaran kuesioner yang dibagikan dan di isi langsung oleh responden. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat yaitu untuk mengetahui secara sistematis gambaran pengetahuan masnyarakat tentang malaria. Hasil penelitian diketahui sebagian besar pengetahuan responden rendah yaitu sebanyak 25 orang (48,1%) dan sebagian kecil pengetahuan responden baik yaitu sebanyak 10 orang (19,2%).Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada pihak puskesmas hendaknya sesering mungkin megadakan penyuluhan yang berkaitan dengan pencegahan penyakit terutama penyakit malaria kepada masyarakat guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan Masyarakat; Pencegahan Malaria; Lingkungan penyuluhan kesehatan

ABSTRACT

Human health is highly dependent on the interaction between humans and their activities to the physical environment, chemistry, and biology. malarial infection and the factors that influence in the community is a dynamic interaction between the host paktor. Malaria is a disease caused by a genus sporozoa plazodium transmitted by mosquito species Anopeles. the purpose of this study was to identify the public's knowledge about malaria in the Village District of Puncak Sorik Hamparan Perak Marapi Deli Serdang. The study design used is descriptive. Sampling technique used is non-probability sample is purposive sampling a total sample of 52 people.Data obtained by using sheets of the questionnaires were distributed and filled directly by the respondents. Analysis of the data used univariate analysis is to determine in a systematic overview masnyarakat knowledge about malaria. The survey results revealed the majority of respondents' knowledge low that as many as 25 people (48.1%) and a small portion of respondents good knowledge of as many as 10 people (19.2%).Based on the results of the study can be suggested to the clinic as often as possible should perform an extension related to disease prevention terutama malaria to the community in order to increase public knowledge about health.

Keyword : Community Knowledge; Malaria Prevention; Health Education Environment

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa kota merupakan mitra operasional utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat karena kondisi sosial, ekonomi, demografi, dan lingkungan perkotaan sangat memengaruhi status kesehatan penduduk, terutama kelompok rentan. WHO memandang Kota Sehat bukan sebagai kondisi akhir, melainkan sebagai suatu proses berkelanjutan yang menuntut komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan dan memperbaiki lingkungan fisik dan sosial serta memperluas sumber daya masyarakat agar seluruh penduduk dapat mencapai potensi kesehatan secara optimal. (2023, Kasmianti et al)

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan utama dunia yang hingga saat ini masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi dan anak-anak. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa setiap tahun terjadi sekitar 300–500 juta kasus malaria dengan lebih dari satu juta kematian, di mana sebagian besar kematian tersebut terjadi pada kelompok usia anak, khususnya di negara berkembang. Di Indonesia, malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan angka kesakitan yang tinggi terutama di wilayah luar Jawa dan Bali, serta berkontribusi terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak apabila tidak ditangani secara tepat. (Liwana Armand Setiady, 2015)

Malaria merupakan penyakit menular yang sangat dominan di daerah tropis dan subtropis serta dapat mematikan lebih dari sejuta manusia setiap tahunnya. Di Indonesia penyakit ini masih merupakan

masalah kesehatan masyarakat yang multi kompleks, sebab dapat meningkatkan kematian pada bayi, anak dibawah lima tahun dan ibu melahirkan serta dapat menurunkan produktivitas kerja dan bahkan dapat menimbulkan gangguan dan menurunkan citra dan nilai politis suatu negara. Penyakit ini sebagian besar penderitanya berasal dari daerah pedesaan dan golongan ekonomi lemah (Harmendo, 2020).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara jumlah penderita penyakit malaria di beberapa kabupaten/ kota, yaitu Hampan Perak 5.927 orang, Labuhan Deli 668 orang, Selat Malaka 618 orang, Sei Belawan 280 orang, Sunggal 964 orang, Asahan 986 orang, Binjai 120 orang, Langkat 23 orang, Samosir 29 orang dan Serdang Bedagai 7 orang (Dinkes, 2021).

Di Sumatera Utara penyakit malaria juga banyak ditemukan di beberapa daerah diantaranya yang tertinggi di Hampan Perak dan diikuti daerah lainnya seperti kabupaten Deli Serdang yang setiap bulannya selalu ada yang terkena penyakit malaria pada tahun 2019, dijumpai kasus malaria sebanyak 10.632 yang tersebar di beberapa kecamatan, dengan kasus tertinggi di kecamatan Kota Dasar di kecamatan Hampan Perak 432 kasus dan selanjutnya diikuti kecamatan Pantai Labu sebanyak 348 kasus, melihat daerahnya secara geografis terletak di daerah pinggiran pantai (Profil kesehatan kab. Deli Serdang, 2020).

Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pengendalian malaria seperti kebiasaan diluar rumah atau beraktivitas

diluar rumah pada malam hari tanpa perlindungan dari gigitan nyamuk dan adanya penebangan hutan bakau oleh masyarakat yang akan mengakibatkan terbentuknya perindukan baru vektor malaria (P. N Harijanto, dkk 2020). Upaya penanggulangan belum memberikan hasil yang memuaskan. Sehingga jumlah kasus tetap tinggi, bahkan tambah setiap tahunnya cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan manusia mengenai pencegahan dan bahaya yang ditimbulkan oleh malaria masih sangat kurang begitu pula dengan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melindungi keluarga dari bahaya malaria masih sangat kurang.

Pencegahan malaria yang paling efektif adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui perubahan perilaku yang berhubungan dengan pemberantasan penyakit malaria. Tingkat pengetahuan tentang pencegahan, cara penularan serta supaya pengobatan penyakit malaria, sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap terjadinya penyakit malaria (Dalimunthe, 2020 dalam Natalia, 2021).

Pada survey awal yang saya lakukan saya mendapatkan data-data dari kantor kepala desa Hamparan Perak bahwa banyak masyarakat yang menderita malaria. Yaitu pada tahun 2020, bulan Januari 15 orang, Februari 17 orang, Maret 14 orang, April 20 orang, Mei 16 orang, Juni 16 orang.

Data-data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengetahuan Masyarakat tentang Malaria di Desa Hamparan Perak, Kec, Hamparan Perak. Kab, Deli Serdang”

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui “Pengetahuan Masyarakat tentang Malaria di Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/ objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi peneliti ini adalah seluruh masyarakat yang pernah menderita penyakit malaria di Desa Hamparan Perak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 108 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah menderita penyakit malaria di Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang menggunakan alat ukur untuk memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2021) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung dari jawaban responden dan hasil wawancara yang

dilakukan oleh pengumpulan data atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2019). Data primer dalam penelitian ini adalah data demografi, data pengetahuan masyarakat dan data masyarakat yang mengalami malaria.

Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Masyarakat tentang Malaria dan defenisi operasional dari pengetahuan segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh responden tentang malaria yang didapatkan dari sejumlah pertanyaan mengenai pengertian penyebab, gejala, cara penularan, resiko tinggi terkena malariadan pencegahan malaria.

Metode Pengukuran

Data Demografi

Data demografi meliputi inisial nama responden, jenis kelamin, usia, suku bangsa, agama, pendidikan, jumlah anak, section caesarea.

Pengolahan Data

a. Editing

Melakukan pengecekan kelengkapan data yang diteliti apakah semua data yang diperlukan sudah lengkap, diantaranya kelengkapan ketentuan identitas pengisi, perlengkapan lembar kuesioner dan kelengkapan isian yang dilakukan ditempat pengumpulan data, sehingga terdapat ketiksesuaian dapat segera dilengkapi oleh si peneliti.

b. Coding

Hal dari setiap kuesioner yang telah dikumpulkan dikoreksi kembali. Selanjutnya setiap kuesioner diberi kode dan dikelompokkan untuk mempermudah analisa data.

c. Entri

Merupakan suatu proses pemasukan data ke dalam computer selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan dengan menggunakan program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Penelitian pengetahuan masyarakat tentang pencegahan malaria di Desa Hampan Perak Kab, Deli Serdang, Kec, Hampan Perak dengan jumlah responden sebanyak 52 orang.

Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Hampan Perak adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, yang dikenal sebagai wilayah dataran Rendah dan pesisir yang berkembang pesat. Wilayah ini berada pada ketinggian 0 hingga 15 meter di atas permukaan laut. Hampan Perak juga berbatasan langsung dengan selat malaka di sebelah utara, yang berarti wilayahnya merupakan wilayah pantai Kecamatan ini berbatasan dengan beberapa wilayah lain, yaitu kecamatan labuhan Deli dan selat Malaka di sebelah utara, Kecamatan Sunggal dan kota Medan di sebelah selatan, serta Kota Binjai dan Kabupaten Langkat di batas lainnya. Secara adminitrasif, Kecamatan Hampan Perak memiliki luas sekitar 26,00 Km² atau sekitar 9,21% dari total luas Kabupaten Deli Serdang. Wilayah ini terdiri dari 20 desa.

Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Malaria di Desa Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang

pencegahan malaria di Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak

Kabupaten Deli Serdang, sebagian besar pengetahuan responden rendah yaitu sebanyak 25 orang (48,1%) dan sebagian kecil pengetahuan responden baik yaitu sebanyak 10 orang (19,2%).

Bencana banjir meningkat risiko malaria karena menciptakan genangan air yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Anopheles* penyebab malaria setelah air surut dan menciptakan lingkungan lembab. Banjir juga merusak infrastruktur dan sanitasi, memperburuk kondisi kesehatan, serta memicu lonjakan kasus malaria, seperti yang terjadi di Aceh setelah banjir besar, dengan peningkatan drastis kasus setelah banjir surut.

Mekanisme peningkatan malaria saat banjir

- Tempatan berkembang biak nyamuk: Genangan air dan air yang surut menciptakan tempat ideal bagi nyamuk *Anopheles* betina untuk bertelur dan berkembang biak, terutama di daerah enemik malaria.
- Waktu tunda: Setelah banjir, biasanya ada jeda waktu (sekitar 6-8 minggu) sebelum wabah malaria menjadi, karena nyamuk perlu waktu untuk berkembang biak dan parasitnya matang.
- Kerusakan lingkungan: Banjir merusak sanitasi, menyebabkan kurangnya air bersih, dan memicu kondisi buruk yang meningkatkan interaksi manusia dengan vektor penyakit.
- Kerusakan rumah: Kerusakan rumah akibat badai meningkatkan kontak dengan nyamuk.

Contoh dampak banjir pada malaria

- Pakistan (2021): Banjir besar menyebabkan lonjakan kasus malaria yang sangat signifikan, jauh melampaui tahun-tahun sebelumnya, terutama di provinsi Sumatera Utara.
- Mozambik (setelah Siklon Idai): Risiko infeksi malaria hampir tiga kali lebih tinggi di rumah tangga yang rusak akibat badai dibandingkan yang tidak rusak.

Pencegahan dan penanganan pasca banjir

- Pengendalian vektor: Fogging dan pemberantasan sarang nyamuk perlu diperkuat.
- Sanitasi dan air bersih: Penyediaan air bersih dan perbaikan sanitasi sangat penting.
- Edukasi: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan pencegahan penyakit.
- Surveilans: Memperkuat sistem surveilans penyakit menular untuk deteksi dini.
- Penanganan medis: Menyiapkan fasilitas kesehatan untuk menangani kasus malaria yang meningkat, terutama jenis berat seperti malaria tropika.

Contoh penyajian gambar Malaria



Gambar 1. Malaria

Penyakit malaria sering meningkat pasca-banjir karena genangan air menjadi tempat nyamuk *Anopheles* berkembang biak, menularkan parasit penyebab malaria, terutama di daerah tropis seperti Indonesia (Sumatra Utara). Malaria di kawasan banjir menunjukkan kondisi lingkungan kumuh, banyak genangan air, dan orang-orang beraktivitas di area tersebut, seringkali dengan gejala seperti demam tinggi, menggigil, sakit kepala, dan keringat dingin, perlu diwaspadai dengan 3M (Menguras, Menutup, Mengubur) dan kebersihan lingkungan untuk mencegah penularan.

Gejala Malaria (Waspada Setelah Banjir):

- Demam tinggi dan menggigil hebat.
- Sakit kepala, mual, muntah.
- Keringat banyak.
- Lemas dan letih.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pengetahuan masyarakat tentang pencegahan malaria di Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden rendah yaitu sebanyak 25 orang (48,1%) dan sebagian kecil pengetahuan responden baik yaitu sebanyak 10 orang (19,2%).

Penelitian merekomendasikan pentingnya penguatan sistem tanggap darurat kesehatan dan peningkatan edukasi berbasis komunitas untuk meminimalisir penyebaran penyakit pasca-banjir, salah satunya malaria.

Referensi

- Depkes. (2020). *Malaria Epidemiologi I. Direktorat jendral pencegahan dan pemberantasan Penyakit Menular dan Lingkungan Pemukiman*, Jakarta : Dinkes
- Dinkes. (2020). *Buku Saku Menuju Eliminasi Malaria*. Jakarta: Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- (2021). *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarto. (2021). *Malaria Referensi Mutahir*. Jakarta: Sagung Seto
- Soegijanto. (2020). *Malaria Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis dan penanganan*. Jakarta: EGC
- Waiman. (2021). *Alternatif Penanggulangan Malaria Falciparum Resisten: Hasil Penelusuran dan Analisis dari Beberapa Penelitian. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Th. 37 No: 1015-1017
- Yatim, (2020). *Malaria Mencegah dan Mengatasinya*. Jakarta: Puspa Swara
- Notoatmodjo. (2021). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: EGC
- Harmendo, (2021). *Kesehatan Komunitas: Teori* Jakarta: Salemba Media